

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Landasan Teori

#### 1. Tashih Al-Qur'an

##### a. Pengertian Tashih Al-Qur'an

Tashih berasal dari kata **صَحَّحَ - يُصَحِّحُ - تَصْحِيْحًا** yang berarti membenarkan, memperbaiki, membuat lebih baik dari semula.<sup>1</sup> Kata ini sering di gunakan sebagai sinonim dari kata tajwid yang berasal dari kata **جَوَّدَ - يُجَوِّدُ - تَجْوِيْدًا** ditinjau dari segi bahasa yang artinya membenarkan, memperbaiki, atau menjadikan lebih baik. Oleh karena itu, pendefinisian tashih menurut istilah disamakan dengan pendefinisian Tajwid yaitu:

**إِخْرَاجُ كُلِّ حَرْفٍ مِنْ مَخْرَجِهِ مَعَ إِعْطَائِهِ حَقَّهُ وَمُسْتَحَقَّهُ مِنْ الصِّفَاتِ**

“Mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarinya masing-masing serta memberikan haq dan mustahaqnya dari sifat-sifatnya”.

Sedangkan Al-Qur'an adalah kalamullah ta'ala, yang berfungsi sebagai mukjizat, yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril Alaihissalam, yang dinukil sampai kepada kita secara mutawatir serta membacanya merupakan ibadah, yang dimulai dari surat alfatihah, dan di akhiri dengan surat An-Nas.<sup>2</sup>

Jadi yang dimaksud Tashih Al-Qur'an disini adalah upaya membenarkan dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an secara benar dan baik sesuai aturan – aturan ilmu Tajwid.

<sup>1</sup>Ahmad Warson Munawwir, *Almunawwir*, Pustaka Progesif, Yoyakarta, 1984, hlm.265.

<sup>2</sup>Abu Ya'la Kurnaedi, *Tajwid lengkap Asy-Syafi'i*, Pustaka Imam Asy-Syai'i, Jakarta, 2014, hlm.39.

## b. Urgensi Tashih Al-Qur'an

1.) Mengamalkan Tashih Al-Qur'an merupakan tanda keimanan seseorang.

Seorang muslim yang tidak berusaha membenarkan bacaan Al-Qur'an, maka keimanannya terhadap Al-Qur'an sebagai kitab Allah patut diragukan. Karena bacaan yang benar adalah cerminan rasa keyakinan kepada kitab suci ini. Dengan demikian semangat untuk mempelajari Al-Qur'an, menghayati makna yang terkandung didalamnya, mengamalkannya dalam kehidupannya sehari-hari dan menyempurnakan bacaannya merupakan bukti keimanan seseorang kepada kitab-NYA.

Dalam Al-Qur'an Surat Al- Baqarah ayat 121 Allah SWT berfirman:

الَّذِينَ ءَاتَيْنَهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ  
يُؤْمِنُونَ بِهِ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ

Artinya: Orang – orang yang diberikan al-kitab (Taurat dan Injil) membacanya dengan benar. Mereka itulah orang – orang yang mengimaninya. Dan barang siapa yang ingkar kepada al-kitab, maka merekalah orang- orang yang merugi.” (QS.Al-Baqarah : 121).<sup>3</sup>

2.) Baca'an yang benar akan memudahkan pembacanya atau orang yang mendengarnya untuk menghayati Al-Qur'an.<sup>7</sup> Menghayati Al-Qur'an merupakan misi turunya Al-Qur'an sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Shaad ayat 29 :

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ  
أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya : “ Kitab Al-Qur'an yang kami turunkan padamu penuh dengan berkah agar mereka menghayati ayat- ayatnya dan

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, ibid,hlm.19.

agar orang – orang berakal sehat mendapatkan pelajaran. (QS.Shaad : 29).<sup>4</sup>

### c. Target Tashih Al-Qur'an

Target Tashih Al-Qur'an diantaranya yaitu:

- 1) Kemampuan baca Al-Qur'an dengan benar
- 2) Kemampuan baca Al-Qur'an dengan baik dan lancar.<sup>5</sup>

### d. Kiat- Kiat Sukses Tashih Al-Qur'an

#### 1) Niat karena Allah SWT

Niat adalah salah satu syarat diterimanya amal seseorang. Niat akan menjadi spirit pada setiap langkah kita. Oleh karena itu Tashih Al-Qur'an hendaknya diniati yang Ihlas karena Allah SWT.

#### 2) Belajar kepada Muqri' atau guru Al-Qur'an

Belajar membaca Al-Qur'an langsung dibimbing oleh seorang muqri' atau guru Al-Qur'an.

## 2. Ilmu Tajwid

### a. Pengantar Ilmu Tajwid

#### 1) Definisi Ilmu Tajwid

Tajwid menurut bahasa merupakan isim masdar dari **جَوَّدَ – يُجَوِّدُ – تَجْوِيدًا** yang artinya membenarkan, memperbaiki atau menjadikan lebih baik.

Sedangkan tajwid menurut istilah (terminologi) ialah:

**عَلِمَ يُعْرِفُ بِهِ إِعْطَاءَ كُلِّ حَرْفٍ حَقَّهُ وَمُسْتَحَقَّهُ مِنَ الصِّفَاتِ وَالْمُدُودِ وَعَيْرِ ذَلِكَ كَالْتَرْقِيقِ وَالتَّفْخِيمِ وَنَحْوَهُمَا**

Yang berarti “ ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak – hak huruf, maupun hukum – hukum

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, Cit, hlm.455.

<sup>5</sup>Ahmad Muzammil MF, *Panduan Tashih Tilawah*, Ma'had Al-Quran Nurul Hikmah, Tangerang, Cetakan Ke-8, 2014, hlm. 2.

baru yang timbul setelah hak – hak huruf dipenuhi, yang terdiri atas sifat – sifat huruf, hukum – hukum mad, dan lain sebagainya dan yang semisalnya.”<sup>6</sup>

Haqqul huruf yaitu sifat asli yang senantiasa ada pada setiap huruf seperti sifat al-jahr, isti’la, dan lain sebagainya. Hak huruf meliputi sifat – sifat huruf dan tempat tempat keluarnya huruf. Apa bila hak huruf ditiadakan, maka semua suara yang diucapkan tidak mungkin mengandung makna karena bunyinya tidak jelas.

Mustahaqqul huruf yaitu sifat yang sewaktu-waktu timbul oleh sebab – sebab tertentu seperti: izhar, ikhfa, iqlab, idghom, qolqolah, ghunnah, tafkhim, tarqiq, mad, waqof, dan lain – lain.

Dengan demikian, jika menguasai ilmu tajwid berarti bisa memenuhi hak-haknya setiap huruf, baik dari aspek makhroj, cara baca, hukum bacaan dan lain – lain.<sup>7</sup>

## 2) **Hukum Ilmu Tajwid**

Hukum mempelajari ilmu tajwid sebagai disiplin ilmu adalah fardu qifayah. Adapun hukum membaca Al-Qur’an dengan memakai aturan – aturan ilmu tajwid adalah fardu ain.<sup>8</sup>

Firman Allah SWT:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya : “dan bacalah Al-Qur’an itu dengan berlahan–lahan” (QS. Al-Muzzammil : 4).

## 3) **Tujuan Ilmu Tajwid**

Seorang muslim berkewajiban harus menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian ,dan kemurnian Al-Qur’an dengan cara membacanya

<sup>6</sup>Acep Lim Abdurrohman, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, Diponegoro, Bandung, Cetakan ke-10, 2012, hlm. 3.

<sup>7</sup>Rusdiyanto, *Kilat Pintar Tajwid*, Sabil, Jogjakarta, 2014, hlm. 14.

<sup>8</sup>Abdullah Asy’ari, *Pelajaran Tajwid*, Apollo Lestari, Surabaya, 1987, hlm. 7.

dengan benar dan baik sesuai dengan aturan – aturan didalam ilmu tajwid. Tujuan utama mempelajari ilmu tajwid adalah menjaga lidah dari kesalahan diwaktu membaca Al-Qur’an.

Kesalahan dalam membaca Al-Qur’an ada dua macam :

a. Al – Lahnul Jaliy ( اَللَّحْنُ الْجَلِيّ )

Al – Lahnul Jaliy adalah kesalahan yang terlihat dengan jelas pada lafadz- lafadz ketika Al-Qur’an dibaca. Dinamakan Lahnul Jaliy karena kesalahannya tampak jelas, yang bisa diketahui oleh ulama’ qiroah maupun oleh selain mereka. Diantaranya yaitu :

- (1) Mentasydidkan huruf yang tidak seharusnya atau sebaliknya.
- (2) Memanjangkan huruf yang seharusnya dibaca pendek atau sebaliknya.
- (3) Perubahan harokat dengan harokat lain.
- (4) Perubahan bunyi huruf dengan huruf lain.

Yang termasuk kesalahan jenis ini adalah: kesalahan pada makhorijul huruf. kesalahan biasanya terjadi pengucapan huruf-huruf yang hampir serupa, seperti ع (ain) dibaca ا (hamyah), ذ (dza) dibaca د (da), ث (tsa), dibaca س (sa), ح (ha), dibaca خ (kha), ش (syiin), س (sin), dan sebagainya.

Salah membaca harakat. Contohnya: انعمت عليهم (artinya: “yang engkau beri nikmat kepada mereka”). Hal ini menunjukkan kesalahan membaca lafadz – lafadz Al-Qur’an yang sampai merubah maknanya. Pada hal makna yang dimaksud “Engkau” yaitu Allah yang telah memberikan kenikmatan, yang dalam lafadz diatas menyangandang dhomir انت

Melakukan kesalahan ini, hukumnya haram, karena bisa merubahlafadz- lafadz Al-

Qur'an yang bisa mengubah makna ataupun artinya. Adapun orang yang awam (jahil), wajib baginya belajar agar terhindar dari kesalahan – kesalahan tersebut.

Cara memperbaiki kesalahan ini dapat dilakukan dengan cara mempelajari makhorijul huruf dan sifat huruf, serta belajar langsung dengan guru.

b. Al – Lahnul Khofi (الْلَحْنُ الْخَفِيّ )

Al – Lahnul Khofi adalah kesalahan tersembunyi yang dilakukan seorang ketika membaca ayat – ayat suci Al-Qur'an yang terdapat pada ayat tersebut. Dinamakan lahnul khofi karena yang mengetahui kesalahannya adalah ulama'.

Melakukan kesalahan lahnul khofi hukumnya makruh misalnya:

1. Kesalahan membaca tafhim atau tarqiq dan lain sebagainya.
2. Kesalahan dalam menampakkan sifat huruf seperti hams
3. Tidak menerapkan kaidah gunnah pada huruf yang seharusnya dibaca dengan gunnah.
4. Hukum – hukum membaca seperti membaca mad wajib muttasil yang dibaca dengan dua atau tiga harokat, pada hal hukum bacanya yaitu limah harakat.

Kesalahan membaca Al-Qur'an, baik yang jali maupun yang khofi, tetaplh sebuah kesalahan. Bila kesalahan itu tetap muncul, maka bacaan Al-Qur'an kita tidak sesuai dengan bacaan Al-Qur'an pertama kali diturunkan. Oleh karena itu sebaiknya kita pelajari dan amalkan ilmu tajwid. Sebab hal ini menjadi kewajiban setiap orang muslim, bahwa setiap orang muslim hukumnya wajib menjaga kemurnian, kesucian, dan

kehormatan Al-Qur'an dengan membaca secara benar dan baik sesuai dengan aturan – aturan ilmu tajwid.

#### 4) Tingkatan Bacaan Al-Qur'an

Menurut para ulama' ahli qiroah ada empat tingkatan cara membaca Al-Qur'an.<sup>9</sup>

- a. (At-Tahqiq) التحقيق
- b. (At-Tartil) الترتيل
- c. (At-Tadwir) التدوير
- d. (At-Hadr) الحدر

##### 1. At-Tahqiq (التحقيق)

Tahqiq secara etomologi adalah bentuk masdar (kata dasar) haqqoqo – yuhaqiq yang berarti melakukan sesuatu secara tepat, akurat tanpa kurang dan tanpa lebih hingga mencapai keadaan yang paling sempurna.<sup>10</sup>

Tahqiq secara terminologi menurut ulama qurro' adalah membaca dengan ritme dengan sangat lambat, dengan menunaikan pada haq setiap huruf dan mustahaq huruf secara penuh dan sempurna.

##### 2. At-Tartil (الترتيل)

Tartil adalah membaca Al-Qur'an dengan ritme lambat / pelan- pelan, dengan menggunakan kaidah ilmu tajwid dan mentadabburinya.

Tingkatan bacaan ini adalah yang paling bagus karena bacaan itulah Al-Quran diturunkan. Allah SWT berfirman dalam surat Muzzammil ayat 4:

وَرَتَّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya : “dan bacalah Al-Qur'an itu dengan berlahan –lahan” ( QS. Al-Muzzammil: 4 ).

<sup>9</sup>Ahmad Annuri, Loc. Cit., hlm. 29.

<sup>10</sup>Ahmad Toha Husaen Al-Mujahid, *Ilmu Tajwid, Darus Sunnah Press*, Jakarta, 2011, hlm. 43.

3. At-Tadwir (التدوير)

At-Tadwir adalah bacaan yang tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat , bacaan dengan iram yang sedang.

4. Al-Hadr (الحدر)

Al-Hadr adalah bacaan yang dilakukan dengan cepat namun tetap menggunakan ilmu tajwidnya.

**b. Makhorijul Huruf (مخارج الحروف)**

Makhroj ditinjau dari morfologi berasal dari fi' il madhi خرج yang artinya keluar. Lalu di jadikan wazan مفعول yang bersigot isim makan , makan menjadi مخرج , bentuk jamaknya adalah مخارج , secara bahasa makhroj adalah موضع الخروج atau tempat keluar. Sedangkan menurut istilah, makhroj adalah :

هُوَ اسْمٌ لِلْمَحَلِّ الَّذِي يُنْشَأُ مِنْهُ الْحَرْفُ

Yaitu suatu nama tempat, yang pada tempat tersebut huruf bentuk (diucapkan).<sup>11</sup> Dengan demikian الحروفمخارج adalah tempat- tempat keluarnya huruf- huruf hijaiyah pada waktu huruf tersebut dibunyikan.

Pendapat yang paling mashur menurut imam Ibnul jazari mengatakan bahwa makhorijul huruf hijaiyah ada 17 tempat, selanjutnya ketujuh belas makhroj itu dibagi kedalam lima tempat, yaitu:

1. موضع الجوف (Mauidhi'u Al- Jaufi / kelompok rongga mulut);
2. موضع الحلق (Mauidhi'u Al-Halq / kelompok tenggorokan);
3. موضع اللسان (Mauidhi'u Al-Lisan / kelompok lidah );
4. موضع الشفتين (Mauidhi'u As- Syafatain/ kelompok dua bibir );

<sup>11</sup> Ahmad Annuri, Loc. Cit, hlm. 43.

5. موضع الخيشوم (Mauidhi`u Al-Khoisyum / kelompok janur hidung );

Penjelasan dari masing- masing makhorijul huruf adalah sebagai berikut :

1. موضع الجوف (kelompok rongga mulut)

Yaitu tempat keluarnya huruf hijaiyah yang terletak pada rongga mulut. Bunyi yang keluar dari rongga mulut ada tiga macam, yaitu : alif ( ا ) wawu sukun ( و ) dan ya' sukun ( ي ).

2. موضع الحلق (kelompok tenggorokan)

Yaitu tempat keluarnya huruf hijaiyah yang terletak pada tenggorokan.<sup>29</sup> Huruf – huruf ini juga lazim disebut juga huruf halqiyah yang dibagi menjadi tiga menja tiga bagian yaitu :

- (a) Aqshol halqiy (pangkal tenggorokan), yaitu huruf hamzah ( ء ) dan ha' ( ه );
- (b) Wastul halqi (pertengahan tenggorokan) , yaitu huruf ha' ( ح ) dan ain ( ع );
- (c) Adnal halqiy (ujung tenggorokan), yaitu huruf gain ( غ ) dan kho' ( خ ).

3. موضع اللسان (kelompok lidah).

Yaitu tempat keluarnya huruf hijaiyah yang terletak pada lidah. Jumlah huruf hijaiyah yang keluar dari makhroj ini ada 18 huruf,dan dari delapan belas itu dapat dikelompokkan menjadi 10 makhroj, yaitu sebagai berikut:

- (1) Huruf qof ( ق ) ini keluar dari pangkal lidah mengenai langit- langit bagian atas.
- (2) Huruf kaf ( ك ), berada pada pangkal lidah bagian tengah mengehahi langit – langit bagian tengah. Dua huruf tersebut ( ق ) dan ( ك ), lazimnyz disebut huruf lahawiyyah, artinya huruf – huruf sebangsa anak lidah, karena kedua huruf ini keluar dekat dari anak lidah

- (3) Huruf jim (ج), syin (ش), dan ya (ي), keluar dari tengah- tengah lidah. Tiga huruf ini lazimnya disebut disebut huruf syajariyah (شجريه), yang artinya tengah lidah, karena huruf tersebut keluar dari tengah –tengah lidah.
- (4) Huruf Dlod (ض), keluar dari tepi lidah (boleh tepi lidah kanan atau kiri) mengenai sisi graham bagian atas sebelah dalam.
- (5) Huruf Lam (ل) Keluar dari tepi lidah (sebelah kiri / kanan ) hingga penghabisan ujung lidah, serta menepati langit- langit mulut atas.
- (6) Huruf Nun (ن) keluar dari ujung lidah mengenai gusi depan atas.
- (7) Huruf Ro (ر) keluar dari ujung lidah agak kedalam mengenai gusi gigi depan atas, hampir sama seperti memasukkan punggung lidah tiga huruf diatas, lazimnya disebut huruf dzalqiyah artinya huruf- huruf sebangsa ujung lidah. Tiga huruf diatas ( lam, nun dan ro), lazimnya disebut huruf dzalqiyah ( ذلقيه ), artinya huruf- huruf sebangsa ujung lidah.
- (8) Kulit gusi atas, yaitu tho ( ط ), dal ( د ), dan ta ( ت ), bunyi huruf- huruf tersebut keluar dari ujung lidah, serta mengenai pangkal dua gigi seri yang atas. Tiga huruf tersebut lazimnya disebut nath'iyah yang artinya huruf-huruf sebangsa kulit gusi atas.
- (9) Runcing lidah, yaitu huruf shod (ص), sin (س), dan za' ( ز ), bunyi huruf- huruf tersebut keluar dari ujung lidah , serta mengenai ujung dua gigi seri yang bawah. Tiga huruf tersebut lazimnya dalam ilmu qiroah disebut dengan asaliyah, artinya huruf-huruf sebangsa runcing lidah.

(10) Gusi, yaitu huruf tsa' ( ث ), dho' ( ض ), dan dzal ( ذ ), huruf- huruf itu keluar dari ujung lidah, bertemu dengan ujung dua gigi seri atas. Tiga huruf ini lazimnya disebut litsawiyyah, artinya huruf sebangsa gusi.

4. موضع الشفتين (kelompok dua bibir)

Yaitu tempat keluarnya huruf hijaiyah yang terletak pada kedua bibir. Yang termasuk huruf- huruf syafatain adalah wawu ( و ), fa' ( ف ), mim ( م ), dan ba' ( ب ).

5. موضع الخيشوم (kelompok janur hidung).

Yaitu tempat keluarnya huruf hijaiyyah yang terletak pada janur / pangkal hidung yaitu bunyi gunnah (dengung). Adapun huruf – hurufnya adalah sebagai berikut nun bertasydid ( نّ ), mim bertasydid ( مّ ), nun sukun yang dibaca (idghom bigunnah, iqlab dan ikhfa' haqiqiy), mim sukun yang bertemu dengan mim ( م ) atau ( ب ).

**c. Sifat-Sifat Huruf**

Sifat adalah keadaan ketika membaca huruf, seperti menahan nafas, melepas suara, tafkhim, tarqiq, dan lainnya. Sifat yang terkenal ada 17, yang lima berlawanan, dan yang tujuh tidak.<sup>12</sup> Sifat harus berlawanan dengan sifat jahr, siddah berlawanan dengan rokhawah dan bayyinah, isti'la' berlawanan dengan istifal, ithbaq berlawanan dengan infitah, idzlaq berlawanan dengan ishmat, sedangkan yang tidak berlawanan yaitu sifat shofir, qolqolah, lin, inhiroh, takrir, tafasysyi, istitholah.

Berikut pembagian sifat- sifat huruf ta'rif dan huruf- hurufnya.

1. Sifat Hams (keluarnya atau terlepasnya nafas)

Hurufnya فَحَنَّهُ شَخَصٌ سَكَنَتْ

<sup>12</sup>Muhammad Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh baca tulis dan menghafal Al-Quran Yanbu'a Jilid 7*, Yayasan Arwaniyyah Kudus, 2004, hlm 43.

2. Sifat Jahr (tertahannya nafas) Hurufnya  
عَطْمَوْرُنْ قَارِيْ ذِيْ غَضِّ جَدِّ
3. Syiddah (tertahannya suara) Hurufnya  
أَجِدْ قَطِّ بَكَّتْ
4. Rokhowah (terlepasnya suara) Hurufnya  
خُدُّ غَثَّ حَطِّ فَضِّ شَوْصُ زِيَّ سَاهِ
5. Bainiyyah (sifat pertengahan antara siddah dan rokhowah) لِنْ عُمَرَ
6. Isti'la' (Naiknya lidah kelangit- langit) Hurufnya  
خُصَّ ضَعَطِ قِطِّ
7. Istifal (Turunya lidah dari langit- langit) نَبَّتْ  
عِزُّ مَنْ يُجَوِّدُ حَرْفَهُ إِذْسَلَّ شَكَا
8. Ithbaq (Terkatupnya lidah pada langit- langit) Hurufnya  
ص ض ط ظ
9. Infitah (Renggangnya lidah dari langit- langit) Hurufnya  
مَنْ أَحَدَّ وَجَدَّ سَعَتِ فَرَكَ حَقَّ لَهُ شُرْبُ غَيْثِ
10. Ishmat (Berat di ucapkan) Hurufnya  
جُرْ غِشَّ سَاجِتِ صِدِّ ثَقَّتْ أَدُّ وَعْظُهُ يَحْضُهُ
11. Shofir (Suara tambahan yang mendesis) Hurufnya  
ص ز س
12. Qolqolah (Suara tambahan yang kuat yang keluar setelah menekan makhroj) Hurufnya  
قَطْبِ جَدِّ
13. Lin (Mudah diucapkan tanpa memberatkan lidah)
14. Inhirof (Condongnya huruf kemakhroj sifat yang lain) Hurufnya  
ل ر
15. Takrir (Bergetarnya ujung lidah) Hurufnya  
ر
16. Tafasyyi (Berhamburannya angin dimulut) Hurufnya  
ش
17. Istitholah (Memanjangnya suara dalam makhroj) Hurufnya  
ض

#### d. Hukum Bacaan Nun Sukun Dan Tanwin

Hukum bacaan nun sukun dan tanwin jika bertemu salah satu huruf hijaiyah, terdapat lima macam yaitu: idhar halqi, idghom bigunnah, idghom bila gunnah, iqlab, ikhfa'.<sup>13</sup>

##### 1) Idzhar Halqi

Yang dinamakan idzhar halqi adalah apa bila ada nun sukun atau tanwin bertemu salah satu huruf halqiyah yaitu; ح خ غ ع ه و Adapun cara membacanya harus dibaca jelas.

##### 2) Idghom Bighunnah

Pengertian idzghom bigunnah menurut bahasa ialah memasukkan sesuatu kepada sesuatu yang lain.<sup>14</sup> Idghom Bigunnah adalah apa bila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf empat yaitu: و ن م ي di lain kalimah.

##### 3) Idghom Bila Ghunnah

Idghom Bila Gunnah adalah apa bila ada nun sukun atau tanwin bertemu salah satu huruf ل atau ر.<sup>15</sup> Cara membacanya adalah dengan meleburkan / memasukkan bunyi huruf yang pertama kepada huruf sesudahnya, tanpa mendengung.

##### 4) Iqlab

Pengertian iqlab menurut bahasa adalah memindahkan sesuatu dari tempat asalnya, sedangkan menurut istilah adalah menjadikan suatu huruf pada tempat huruf yang lain serta menjaga ghunnah. Yang dimaksud Iqlab dalam ilmu tajwid adalah apa bila ada nun sukun atau tanwin bertemu huruf ب (ba). Cara membacanya adalah mengganti suara nun sukun atau tanwin

<sup>13</sup>Minan Zuhri, *Pelajaran Tajwid*, Menara Kudus, Kudus,1981, hlm. 7.

<sup>14</sup>Syeh Muhammad Al-Mahmud, *Pengantar Ilmu Tajwid*, Terj. Ahmad Dimiyathi Badruz-Zaman, Sinar Baru Algesindo, Bandung, Cet, Ke- V, 2010, hlm. 15

<sup>15</sup>Maftuh Basthul Birri, *Standar Tajwid Bacaan Al-Quran*, Madrasah Murottilil Quran, Kediri, 2000, hlm.11.

menjadi mim sukun dan disertai dengan dengung kadar dua harakat.

5) Ikhfa' Haqiqi

Ikhfa' artinya menyamarkan atau menyembunyikan. Haqiqi menurut etimologi berarti bersifat haqiqat (sejati). Jadi yang dimaksud dengan ikhfa' haqiqi adalah apa bila ada nun sukun atau tanwin bertemu salah satu dari huruf 15 selain huruf- huruf yang telah disebutkan di atas yaitu ت ح ث د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك

e. **Hukum Mim Sukun**

Hukum ini sukun ada tiga, yaitu : idghom syafawi (mitsli), ikhfa' syafawi, dan idhar syafawi.

1. Idghom Syafawi (mitsli).

Idghom Syafawi adalah mim sukun bertemu mim. Contoh:

هم مغفره  
ومنهم مقتصد

2. Ikhfa' Syafawi

Ikhfa' Syafawi adalah mim sukun bertemu ba' contoh :

يومهم بارزون  
وماهم بمؤمنين

3. Idhar Syafawiy

Idhar Syafawi adalah mim sukun bertemu salah satu huruf hijaiyah selain mim dan ba' Contoh :

ذلكم خير لكم  
انعمت عليهم

f. **Ghunnah Musyaddadah**

Yang di namakan Ghunnah Musyaddadah adalah apa bila ada nun bertasydid ( نّ ) atau mim bertasydid ( مّ ). Setiap ada mim atau nun bertasydid

maka harus dibaca dengung (2/3 harakat).<sup>16</sup> Contoh ;  
ملك الناس

#### g. Bacaan Idghom

Idghom menurut bahasa adalah : ادخال الشيء  
الشيء في الشيء yang berarti memasukkan sesuatu kedalam  
sesuatu. Sedangkan Idghom menurut istilah adalah<sup>17</sup>

النطق بالحرفين حرفا كما الثاني مشددا

Yang berarti mengucapkan dua huruf menjadi  
satu huruf , sedangkan huruf yang kedua menjadi  
bertasydid. Idghom dibagi menjadi 3 yaitu: Idghom  
Mutamatsilain, Idghom Mutajanisain, Idghom  
Mutaqoribain.

##### 1) Idghom Mutamatsilain

Idghom Mutamatsilain adalah huruf sukun  
bertemu dengan huruf yang sama makhroj dan  
sifatnya. Contohnya : قُلْ هَلْ لَكَ لُ bertemu لُ

Kecuali tiga huruf yaitu wau mad bertemu  
wau, ya mad bertemu ya , keduanya harus dibaca  
idzhar dengan dibaca panjang. Contoh:

الذين امنوا وكنوا يتقون  
ياليت قومي يتقون

Dan ha saktah bertemu ha, boleh dibaca  
idghom dan boleh dibaca idzhar dengan dibaca  
saktah. Didalam Al-Qur'an hanya ada satu : هَ هَ  
ماليه هلك

##### 2) Idghom Mutajanisain

Idghom Mutajanisain adalah apa bila ada  
huruf sukun bertemu huruf sukun yang sama  
makhroj tapi beda sifatnya di Al Qur'an ada 7  
yaitu: ta sukun, bertemu dal , dal sukun bertemu  
ta, ta sukun bertemu tho, tho sukun bertemu ta, tsa  
sukun bertemu dzal , dzal sukun bertemu dho dan  
ba sukun bertemu mim.

<sup>16</sup>Imam Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid*, Trimurti Press, Ponorogo, Cet. Ke-XXVI, 1995, hlm. 7.

<sup>17</sup> Ahmad Annuri, Loc., Cit., hlm. 107.

### 3) Idghom Mutaqoribain

Idghom mutaqoribain ialah apabila ada huruf sukun bertemu huruf yang berdekatan makhroj dan sifatnya. Di Al-Qur'an ada dua yaitu lam sukun bertemu huruf ro dan huruf qof sukun bertemu huruf kaf .

#### h. Hukum Al Ta'rif

Hukum Al Ta'rif ada dua yaitu idzhar qomariy dan idzhar samsiy.

##### 1) Idzhar Qomari

Idzhar Qomari ialah apa bila ada al ta'rif bertemu salah satu huruf 14, yaitu:

ء ي ه ب ج ح خ ع غ ف ق ك م و

##### 2) Idghom Syamsiy ialah jika ada ال bertemu salah satu huruf hijaiyah yang berjumlah 14 antara lain :

ت ث د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ل ن

#### i. Huruf Isti'la'

Huruf Isti'la' ada 7 yaitu : خ ص ض غ ط ق ظ .

47 Huruf ini juga disebut huruf tafkhim yaitu huruf yang harus dibaca tebal yaitu huruf yang harus di baca tebal. Selain huruf 7 ini , dibaca tarqiq kecuali Alif, lam, ro. Ketiga huruf ini ada yang dibaca tafkhim dan tarqiq . Alif dibaca tafkhim/ tebal apa bila didahului huruf tafkhim, Contohnya قال عصى . Alif dibaca tarqiq tipis apa bila didahului huruf tarqiq. Contohnya كان عسى

#### j. Lam Jalalah

Yang dimaksud Lam Jalalah adalah lamnya lafat Allah. Hukum lam jalalah ada dua yaitu: tafkhim dan tarqiq. Di baca tafkhim sebelum lam jalalah berupa harakat fathah atau dommah dan di baca tarqiq, apa bila sebelum lam jalalah berupa harakat kasro

#### k. Qolqolah

Qolqolah artinya memantul. Huruf qolqolah ada 5 yaitu : د ق ط ب ج د . Bacaan Qolqolah dibagi menjadi dua macam yaitu :

- 1) Qolqolah sughro  
Qolqolah sughro adalah huruf qolqolah yang matinya asli, adapun bacaannya harus terang dan memantul. Contoh *يَطهر*
- 2) Qolqolah Kubra  
Qolqolah Kubra adalah huruf qolqolah yang matinya tidak asli, tetapi karena wakaf. Contoh : *خلق*

### 1. Hukum Mad

Hukum bacaan Mad dibagi dua yaitu mad ashli'y dan mad fari'y. Mad artinya membaca panjang bacaan Al-Quran ketika ada huruf mad.

#### a) Mad Asliy

Mad asliy adalah mad yang berdiri sendiri karena dzat huruf mad tersebut.<sup>18</sup>Panjangnya 1 alif karena tidak bertemu hamzah, sukun, atau tasydid.

#### b) Mad far'iy

Fariy secara bahasa berasal dari kata far'un yang artinya cabang. Sedangkan menurut istilah mad far'iy adalah mad yang merupakan hukum tambahan dari mad asliy, yang disebabkan oleh hamzah atau sukun.<sup>19</sup>

### 3. Metode Yanbu'a

#### a. Pengertian dan Sejarah Metode Yanbu'a

Metode yanbu'a adalah suatu metode baca tulis dan menghafal Al-Qur'an untuk membacanya santri tidak boleh mengeja membaca langsung dengan cepat, tepat dan lancar, dan tidak putus- putus disesuaikan dengan kaidah –kaidah makhorijul huruf. Munculnya metode yanbu'a adalah dari usulan dan dorongan alumni pondok tahfidz Yanbu'ul Qura'an, supaya mereka ada hubungan dengan pondok disamping usulan dari masyarakat luas juga dari lembaga

<sup>18</sup>Tim Penyusun, *Buku Ajar Praktikum Ibadah*, STAIN KUDUS, Kudus 2012, hlm.38.

<sup>19</sup>Acep Lim Abdurrohman, Loc, Cit, hlm.138.

pendidikan Ma'arif serta muslimat terutama dari cabang kudus dan jepara.

Mestinya dari pengasuh pondok sudah menolak, karena menganggap cukup metode yang sudah ada, tetapi karena desakan yang terus –menerus dan memang dipandang perlu, terutama untuk menjalin keakraban antara alumni dengan pondok sserta untuk menjaga dan memelihara keseragaman bacaan, maka dengan tawakkal dan memohon pertolongan Allah tersusun kitab Yanbu'a yang meliputi thoriqoh baca tulis dan menghafal Al-Qur'an.

Penyusun buku metode Yanbu'a diprakarsai oleh tiga tokoh pengasuh pondok tahfidz Yanbu'ul Quran putra KH. Arwani Amin Al-Qudsy (Alm) yang bernama: KH. Ulin Nuha dan KH. Ulil Albab dan KH. Manshur Maskan (Alm) dan tokoh lain di antaranya' KH. Sya'roni Ahmadi (Kudus) KH. Amin Sholeh (Jepara), KH. Ma'mun Muzayyin (Kajen Pati), KH. Sirojuddin (Kudus).

Pengambilan nama Yanbu'a yang berarti sumber, mengambil dari kata Yanbu'ul Qur'an yang artinya sumber Al-Qur'an , nama yang sangat digemari dan disenangi oleh seorang guru besar al-qur'an Al- Muqri simbah KH. Arwani Amin, yang silsilah keturunannya sampai pada pangeran diponegoro.

Metode Yanbu'a adalah penyempurnaan dari metode sebelumnya karena materi yang dikandung setiap juz / jilid tidak sama dengan kitab yang lama urutan pelajarannya berbeda ada pengurangan serta penambahan materi.<sup>20</sup>

Awal penyusunan buku metode yanbu'a pada tanggal 22 Novenber 2002bertepatan 17 Ramadhan 1423 H Selama 2 tahun. Yaitu proses penyusunan, penulisan, pencetakan dan penerbitan awal 2004 atas perintah pengasuh pondok KH. M Ulil Albab Arwani. Pertama , buku jilid 1 pada 10 Januari 2004 / 17

---

<sup>20</sup> M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Quran' Yanbu'a'*

Syawal 1424 H, Jilid 11 dan 111 22 Maret 2004 / shofar 1424 H. Jilid IV- VI 2 Mei 2004 / 12 Robiul Awal 1425 H, disusul buku bimbingan mengajar Yanbu'a 13 Juni 2004 / 25 Robiul Akhir 1425 H, dan buku pra TK 31 Oktober 2004 / 17 Ramadhan 1425 H. Ditahun 2007 baru diterbitkan buku Yanbu'a mengenai materi hafalan surat- surat pendek dan do'a – do'a.<sup>21</sup>

Semua pengerjaan dikerjakan oleh santri pondok tahfidz Yanbu'ul Qura'an penerbit Yayasan Arwaniyyah Kudus (BAPENU Arwaniyyah) Kudus.<sup>22</sup>

#### **b. Tujuan Penyusunan Yanbu'a**

Metode Yanbu'a sebagai salah satu sarana untuk mencapai suatu tujuan berupa materi yang tersusun sistematis sebagai pengantar dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Metode Yanbu'a memiliki 2 tujuan yaitu tujuan secara umum dan secara khusus.

Tujuan secara umum Metode yanbu'a antara lain.<sup>23</sup>

1. Ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar.
2. Nasrul Ilmi (menyebarkan ilmu) khususnya ilmu Al-Qur'an
3. Memasyarakatkan Al-Qur'an dengan rosm Ustmani
4. Untuk membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang dari segi baca'an
5. Membiasakan tadarus Al-Qur'an dan belajar dengan guru Al-Qur'an sampai khatam.

Tujuan yaitu sasaran yang dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan

---

<sup>21</sup> Hasil Wawancara M. Ulil Albab Arwani Rabu tanggal 20 November 2019 di Yayasan Arwaniyyah Kudus.

<sup>22</sup> Hasil Wawancara dengan Ali Ashadi dan percetakan Buya Barokah Offset Distributor Maktabah Mubarakatan Thoyyibah Jln. Menara No. 13 Kudus (59315).

<sup>23</sup> Buku Bimbingan Cara Mengajar Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Quran "Yanbu,a", hlm. 1

suatu kegiatan. Tujuan Metode Yanbu'a secara khusus antara lain:<sup>24</sup>

1. Dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil yang meliputi:
  - a. Makhraj sebaik mungkin
  - b. Mampu membaca Al-Qur'an dengan baca'an yang bertajwid
  - c. Mengenal baca'an ghorib dan baca'an yang musykilat
  - d. Hafal ( paham ) ilmu tajwid paktis
2. Mengerti baca'an sholat dan gerakannya
3. Hafal surat- surat pendek
4. Hafal do'a do'a
5. Mampu menulis Arab dengan baik dan benar.

Metode Yanbu'a isinya disusun guna mengembangkan potensi anak usia dini (pra sekolah) disesuaikan dengan umur dan tingkatannya dimulai jilid 1, 11, 111, 1V, V, VI dan V1, dalam setiap jilid memiliki tujuan pembelajaran yang berbeda. Tujuan pembelajaran jilid 1 – V11 adalah sebagai berikut :

- a. Jilid 1 Tujuan pembelajarannya adalah :
  - Anak bisa membaca huruf yang berharakat fatkhah, baik yang berangkai atau belum dengan lancar dan benar.
  - Anak mengetahui huruf- huruf hijaiyyah dan angka – angka Arab
  - Anak bisa menulis huruf hijaiyyah yang belum berangkai, berangkai dua, dan bisa menulis Arab.<sup>25</sup>
- b. Jilid 11 Tujuan pembelajarannya adalah :
  - Bisa menulis huruf – huruf yang berangkai dua dan tiga
  - Mengetahui tanda – tanda harakat fatkhah, ksrah dan dlommah panjang dan sukun. Dan memahami angka Arab puluhan , ratusan, dan ribuan

---

<sup>24</sup> Wawancara KH. Ulil Albab Arwani, Rabu Tanggal 20 November di Yayasan Arwaniyah Kudus.

<sup>25</sup> Lihat Bimbingan Cara Mengajar Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Quran “Yanbu,a”, hlm.6

- Anak bisa membaca huruf yang lain yaitu و dan ي sukun yang didahului fathcah dengan benar dan lancar.
- Anak bisa membaca huruf yang dibaca panjang baik berupa huruf mad atau harakat panjang dengan benar dan lancar.
- c. Jilid 111 Tujuan pembelajarannya adalah :
  - Anak bisa menulis kalimah yang 4 huruf dan merangkai huruf yang belum dirangkai
  - Anak bisa mengetahui fatkhatain , kasritain , dlummatain, tasydid, tanda hamzah washol, huruf tertentu , dan angka arab sampai ribuan
  - Anak mengenal dan bisa membaca hamzah washol dan Al- Ta'rif
  - Anak bisa membaca huruf yang bertasydid dan huruf yang dibaca ghunnah dan yang tidak
  - Anak bisa baca Qolqolah dan Hams
  - Anak bisa membaca huruf yang bisa dibaca sukun dengan makhroj yang benar dan membedakan huruf- huruf yang serupa
  - Anak bisa membaca huruf – huruf yang berharakat fatkhatain , kasratain ,dan diommatain dengan lancar dan benar.
- d. Jilid 1V Tujuan pembelajarannya adalah :
  - Disamping latihan merangkai huruf anak bisa membaca dan menulis tulisan pegon jawa
  - Mengenal huruf fawatikhussuwar dan huruf – huruf tertentu yang lain. Mengetahui huruf persamaan antara huruf latin dan Arab dan beberapa qidah tajwid
  - Anak memahami huruf- huruf yang tidak dibaca
  - Anak bisa membaca mad jaiz , mad wajib dan mad lazim
  - Anak bisa membaca mim sukun, nun sukun , dan tanwin yang dibaca dengung atau tidak
  - Anak bisa membaca lafadz Allah dengan benar .
- e. Jilid V Tujuan pembelajarannya adalah:
  - Anak bisa membaca huruf sukun yang di idghomkan dan huruf tafkhim dan tarqiq

- Anak bisa membaca waqof dan mengetahui tanda waqof dan tanda baca yang terdapat di Al-Qur'an Rosm Ustmani.
- f. Jilid VI Tujuan pembelajarannya adalah:
  - Anak bisa mengetahui kalimat- kalimat yang sering dibaca salah
  - Anak bisa mengetahui cara membaca tulisan shod yang harus dibaca shod dan yang boleh dibaca sin
  - Anak bisa mengetahui cara membaca isyamm, ikhtilas, tashil, imalah, dan saktah, serta mengetahui tempat – tempatnya
  - Anak bisa membaca hamzah washol
  - Anak bisa mengetahui dan bisa membaca huruf mad yang tetap dibaca panjang atau yang dibaca pendek juga yang boleh dua wajah, baik ketika washol maupun ketika waqof .
- g. Jilid VII Tujuan pembelajarannya adalah:
  - Setelah mengamalkan ilmu tajwid ,diadakan mudarosah atau musyafahah Al-Qur'an dan setiap anak membaca bacaan yang ada pelajaran tajwid
  - Anak bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar yang berarti sudah bisa mempratikkan ilmu tajwid dan ghorib dengan benar.<sup>26</sup>

Dari rincian tujuan pembelajaran yang disesuaikan jenjang dan tahapan – tahapan yaitu tahap pemula dan tahap akhir sehingga tercapainya tujuan – tujuan yang telah ditetapkan lewat proses belajar – mengajar membaca Al-Qur'an dan mempelajari ilmu-ilmu Al-Qur'an.

#### c. Kurikulum Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran

Kurikulum adalah seperangkat rencana yang menjadi pedoman dan penghayatan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yaitu keseluruhan pertautan kegiatan yang memungkinkan dan berkenaan dengan terjadinya interaksi belajar mengajar. Pembelajaran ialah proses komonikasi dua arah , mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai

---

<sup>26</sup> Yanbu,a jilid 7

pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik sebagai murid.<sup>27</sup>

Karakteristik Kurikulum Metode Yanbu'a<sup>28</sup>

1. Menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan pencapaian kompetensi (membaca, menulis, membaca dan menghafal).
2. Menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran
3. Menekankan pada pencapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal

Kurikulum adalah syarat mutlak dan ciri untuk pendidikan formal sehingga kurikulum tidak terpisahkan dari proses pendidikan dan pembelajaran. Setiap praktek pendidikan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu baik aspek pengetahuan sikap maupun ketrampilan, untuk mengembangkan kompetensi-kompetensi tersebut perlu adanya bahan atau materi yang disampaikan melalui proses pembelajaran dengan menggunakan metode dan media yang cocok dengan karakteristik bahan pembelajaran.

Pokok pelajaran Yanbu'a pra TK

Menggunakan huruf ا berharakat fatchah اَ tidak digandeng dilanjutkan بِي - بَ pengenalan huruf hijaiyyah

Pokok Pelajaran Metode Yanbu'a Juz 1 (satu)

1. Pengenalan huruf ا ب dibaca cepat, pendek dan jangan diputus – putus
2. Pengenalan huruf اَ بَ تَ berharakat fatchah tidak digandeng (hal 2 – 34)
3. Pada halaman 34-43 نَبَتْ نَبَّتْ نَبَأَ Pengenalan huruf gandeng berharakat fatchah

---

<sup>27</sup>Saiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Mengajar*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2006), hlm. 61.

<sup>28</sup>Wawancara KH. Ulil Albab, Tanggal 20 November 2019 di Yayasan Arwaniyah Kudus.

4. Pengenalan kalimat **حَضَرَ صَعَدَ رَجَعَ** Pada halaman 44
5. Pengenalan angka satuan 1 – 10

Pokok Pembelajaran Metode Yanbu'a Juz 11 (dua)

1. Mengenalkan huruf yang berharakat fatchah dan kasrah **أَب**
2. Pengenalan huruf berharakat fatchah diakhiri dan dikasrah diahir **أَبْتِ**
3. Pengenalan huruf yang berharakat dummah yang berjumlah 3 huruf gandeng dan tidak gandeng (hal 7-8)
4. Pengenalan huruf yang berharakat dummah, kasrah dan fatchah yang terdiri dari 4 huruf hlm. 13
5. Pengenalan mad (huruf yang dibaca panjang) hlm.25
6. Pada halaman 29-43 pengenalan kalimah panjang
7. Pengenalan angka puluhan sampai ratusan (10 – 100)

Pokok Pelajaran Metode Yanbu'a Juz 111 (tiga)

1. Pengenalan Tanwin (fatchah tanwin, kasroh tanwin, dummah tanwin, fatchah panjang, dummah panjang, kasroh panjang dan sukun) **خَطَاءً**
2. Mengenalkan huruf yang dibaca sukun **صَدِيقٍ**
3. Menggunakan Qolqolah dan hams pada hlm, 10
4. Bacaan huruf bertasydid dan huruf yang dibaca gunnah hlm. 30
5. Bacaan Hamzah Washol dan Al-ta'rif hlm.34
6. Pengenalan angka ribuan

Pokok Pelajaran Metode Yanbu'a juz IV (empat)

1. Pengenalan lafadz Allah
2. Pengenalan kaidah tajwid dasar
3. Pengenalan fawaticus suwar hlm. 23
4. Pengenalan Arab pegon hlm. 13
5. Mengetahui huruf latin dan tulisan Arab hlm, 41

Pokok Pelajaran Metode Yanbu'a Juz V (lima)

1. Mengenalkan tanda Waqof dan cara mewaqofkan
2. Pengenalan surat pendek
3. Pengenalan tafhim dan tarqiq
4. Pengenalan cara membaca Arab dalam bahasa indonesia

Pokok Pelajaran Metode Yanbu'a Juz VI (enam)

1. Hukum Alif
2. Hukum Waw
3. Hukum Ya'
4. Hamzah Washol
5. Huruf dan harakat yaitu semestinya dibaca menurut tulisannya tetapi ada yang tidak sesuai seperti (1) Isyman dan Ikhtilas, (2) Tashil, (3) Imalah, (4) Saktah / sakt, (5) Huruf yang boleh dibaca fatchah dan dlummah, (6) Shod yang ada di sin kecil, (7) Kalimah yang sering dibaca salah.

Pokok Pelajaran Metode Yanbu'a Juz VII (tujuh)

Materi Pokok - Adabut Tilawah - Kaidah tajwid - Makhorijul khuruf

**d. Evaluasi Pembelajaran Metode Yanbu'a**

a. Tes Pelajaran

Dilaksanakan setiap hari setelah murid selesai mempelajari satu halaman atau satu materi pelajaran.<sup>53</sup> Tes ini dilakukan oleh guru halaqoh / kelas yang bersangkutan.

b. Tes Kenaikan Jilid

Tes kenaikan jilid (buku Yanbu'a) dilakukan oleh Kepala Sekolah atau Guru Penguji (yang sudah memiliki sanad Yanbu'a) dengan cara menunjuk beberapa suku kata atau kalimat / ayat secara acak, tidak berurutan yang terdapat pada buku Yanbu'a atau Al-Qur'an.<sup>54</sup>

c. Khotmul Qur'an

Yaitu tes yang dilakukan apabila murid telah menguasai semua pelajaran yakni :

- 1) Dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil (fasih).

- 2) Mengerti dan menguasai bacaan ghorib / musykilat.
- 3) Mengerti dan menguasai tajwid.
- 4) Dapat mewaqofkan dan mengibtidakkan bacaan Al-Qur'an dengan cukup baik. Yang kesemuanya itu harus ditashih dan dites oleh guru penguji khusus, yakni para ahli Al-Qur'an atau perwakilan / koordinator Yanbu'a.

## **B. Hasil penelitian Terdahulu**

- 1) Skripsi saudara Saiful Anas (2015) Jurusan Tarbiyah, program studi pendidikan Agama Islam, STAIN Kudus dalam skripsinya yang berjudul "Analisis Pelaksanaan Tahsin Al-Qur'an Dengan Metode Qiroati Di Lembaga Pendidikan Guru Qiroati Kordinator Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus" Dalam skripsi tersebut penelitiannya difokuskan pada :

- Materi – materi pembelajaran dengan metode Qiroati di LPGQ KORCAM Gebog Kabupaten Kudus.
- Pembelajaran yang digunakan dalam Tahsin Al-Quran dengan metode Qiroati di LPGQ KORCAM Gebog kabupaten Kudus.
- Langkah – langkah pembelajaran yang digunakan dalam Tahsin Al-Qur'an di LPGQ KORCAM Gebog kabupaten Kudus.

Sisi persamaan dari skripsi Saiful Anas dengan skripsi yang saya lakukan terletak pada objek pembelajarannya yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan sebuah metode, dan penelitiannya hampir sama yaitu difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Sedangkan sisi perbedaanya adalah terletak pada metode pembelajaran yang digunakan, dimana skripsi Saiful Anas menggunakan metode Qiroati, sedangkan skripsi yang penulis lakukan menggunakan metode Yanbu'a.

- 2) Skripsi saudara Nur Rohmah Wijayanti ( 2012 ), Fakultas Tarbiyah, progam studi PAI, IAIN Walisongo Semarang, dalam skripsinya yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Berbasis Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di MIT Nurul Islam Ringinwok Semarang”. Dalam skripsi tersebut, penelitiannya difokuskan pada aspek manajerial dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an metode Qiroati yang meliputi :

- Perencanaan pembelajaran metode Qiroati
- Pelaksanaan pembelajaran metode Qiroati
- Evaluasi pembelajaran metode Qiroati

Sisi persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama meneliti pembelajaran membaca Al-Qur’an. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang saudara Nur Rohmah Wijayanti lakukan lebih menekankan pada aspek manajerial dalam pembelajaran Al-Qur’an dengan metode Qiroati, sedangkan penelitian yang saya lakukan lebih memfokuskan pada pelaksanaan Tashih Al-Qur’an dalam bentuk pembelajaran membaca Al-Qur’an metode Yanbu’a yang merupakan upaya untuk memperbaiki dan membenarkan bacaan Al-Qur’an sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid.

- 3) Skripsi saudara Sholihatus Sa’diyah ( 2005 ) Jurusan Tarbiyah, Progam Studi Pendidikan Agama Islam, STAIN Kudus dalam skripsinya yang berjudul “Studi Analisis Efektifitas Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an di TPQ Raudhatus Syibyan II Kudus. Tahun Pelajaran 2006/2007”. Dalam skripsi tersebut penelitiannya difokuskan pada :

- Pelaksanaan pengajaran baca tulis Al-Qur’an dengan menggunakan metode Qiroati di TPQ Raudhatus Syibyan II Kudus
- Efektifitas metode Qiroati dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur’an di TPQ Raudhatus Syibyan II Kudus

- Kemampuan baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiroati di TPQ Raudhatul Syibyan II Kudus.

Sisi persamaan dari skripsi Sholihatus Sa'diyah dengan skripsi yang peneliti lakukan terletak pada objek pembelajarannya yaitu sama –sama meneliti tentang pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan sebuah metode, dan fokus penelitiannya pun hampir sama yaitu difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Sedangkan sisi perbedaannya adalah terletak pada metode pembelajaran yang digunakan, dimana skripsi Sholihatus Sya'diyah menggunakan metode qiroati, sedangkan skripsi yang penulis lakukan menggunakan metode Yanbu'a.

### **C. Kerangka Berfikir**

Di Zaman sekarang tak banyak orang tertarik mempelajari Tashih Al-Qur'an. Selaras dengan sedikitnya orang yang ingin dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid sebagaimana Al-Qur'an diturunkan. Banyak yang menganggap hanya bisa membaca Al-Qur'an sudah cukup, sehingga banyak orang yang lancar membaca Al-Qur'an, namun banyak melakukan kesalahan dari segi tajwidnya, baik kesalahannya terlihat dengan jelas, maupun kesalahan yang tersembunyi.

Menjadi kewajiban kita sebagai seorang muslim, bahwa kita harus menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian, dan kemuliaan Al-Qur'an dengan cara membacanya dengan benar dan baik sesuai dengan aturan ilmu tajwid. Ilmu tajwid adalah ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf yang terdiri dari sifat-sifat huruf, hukum – hukum mad, dan lain sebagainya. Hukum mempelajari ilmu Tajwid sebagai disiplin ilmu adalah fardu kifayah. Adapun hukum membaca Al-Qur'an dengan memakai aturan – aturan ilmu Tajwid adalah fardu ain.

Tashih Al-Qur'an merupakan upaya untuk memperbaiki dan membenarkan baca'an Al-Qur'an secara benar dan baik sesuai kaidah ilmu tajwid. Program ini hadir dalam rangka untuk memperbaiki kesalahan- kesalahan

umum yang sering dilakukan oleh pembaca Al-Qur'an yang meliputi : pengucapan huruf hijaiyyah yang tidak sesuai dengan ilmu tajwid, memantulkan huruf sukun selain qolqolah, tidak benar dalam membaca mad dan tidak seimbang dalam membaca ghunnah.

Sehingga dengan hadirnya progam ini diharapkan umat Islam mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dan baik sesuai dengan ilmu tajwid khususnya para guru- guru Al-Qur'an yang mengajarkan baca tulis Al-Qur'an metode Yanbu'a.

Lokasi penelitian ini adalah di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog kabupaten Kudus. Lembaga pendidikan ini adalah sebuah lembaga pendidikan islam yang menghususkan diri pada pendidikan Islam yang berbasis Al-Qur'an, dimana peserta didiknya adalah para calon – calon penghafal Al-Qur'an metode Yanbu'a yang telah memberikan kontribusi besar bagi dunia pendidikan islam di Indonesia.

Berikut adalah skema kerangka berfikir penelitian ini :

